



BUKU AJAR  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

# PROMOSI KESEHATAN

*Nurfadhilah, SKM, MKM*

# DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

Informasi Buku	1
Materi 1. Konsep dasar promosi kesehatan	5
Materi 2. Promosi Kesehatan di Berbagai Tatahan	12
Materi 3. Kompetensi Petugas Promosi Kesehatan	23
Materi 4. Promosi Kesehatan di Tingkat Global	36
Materi 5. Analisis dan rancangan intervensi promosi kesehatan	41
Kritik dan saran	44
Referensi	45

## Informasi Buku

### PENJELASAN UMUM

Buku ini diperuntukkan bagi mahasiswa program studi kesehatan masyarakat yang akan mengambil mata kuliah promosi kesehatan dan dapat diambil pada Semester IV. Mahasiswa harus sudah menyelesaikan mata kuliah Dasar Promosi Kesehatan sebelum menempuh mata kuliah ini. Mata Kuliah Promosi Kesehatan memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk menguasai ilmu kesehatan masyarakat dan mampu melaksanakan promosi kesehatan serta menerapkan komunikasi efektif. Bahasan perkuliahan meliputi konsep dasar promosi kesehatan dan pesan kesehatan, setting promkes, kompetensi petugas promkes, serta isu promkes global. Mata kuliah ini mengintegrasikan prinsip kampus mengajar dalam bentuk penugasan pendidikan pubertas pada jenjang sekolah dasar.

Buku ini merupakan buku *hypercontent* yang memuat materi dilengkapi media lain dalam bentuk digital yang dilekatkan (embedded) untuk keperluan pendalaman materi maupun asesmen proses dan hasil belajar.

### CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Ranah	Capaian Pembelajaran Lulusan
Sikap	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain</li><li>2. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan</li></ol>
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Menguasai konsep teoritis dan prinsip dasar secara mendalam untuk bidang pengetahuan kesehatan masyarakat secara khusus, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural</li></ol>
Keterampilan umum	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya</li></ol>
Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Mampu mengidentifikasi dan memantau masalah-masalah kesehatan masyarakat</li></ol>

# INFORMASI BUKU

## CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

CPMK	SUB-CPMK
1. Mahasiswa mampu menguasai konsep dasar promosi kesehatan	<b>1.1.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan definisi promosi kesehatan <b>1.2.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah dan perkembangan promosi kesehatan di dunia <b>1.3.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah dan perkembangan promosi kesehatan di Indonesia
2. Mahasiswa mampu menguasai konsep dasar pesan kesehatan	<b>2.1.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan konsepsi dasar pesan <b>2.2.</b> Mahasiswa mampu menganalisis kelengkapan komponen pesan kesehatan <b>2.3.</b> Mahasiswa mampu merancang pesan kesehatan yang sesuai dengan budaya dan karakteristik khalayak sasaran
3. Mahasiswa mampu menguasai Promosi Kesehatan di Berbagai Tatanan (Setting Promkes)	<b>3.1.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan promosi kesehatan di rumah tangga dan masyarakat <b>3.2.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan promosi kesehatan di puskesmas <b>3.3.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan promosi kesehatan di rumah sakit <b>3.4.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan promosi kesehatan di tempat kerja <b>3.5.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan promosi kesehatan di tempat umum <b>3.6.</b> Mahasiswa mampu merancang intervensi promosi kesehatan berbasis kearifan lokal dan sensitif gender
4. Mahasiswa mampu menguasai Kompetensi Petugas Promosi Kesehatan	<b>4.1.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan kompetensi petugas promosi kesehatan di layanan kesehatan primer (puskesmas) <b>4.2.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan kompetensi petugas promosi kesehatan di layanan kesehatan rujukan (rumah sakit)

# INFORMASI BUKU

CPMK	SUB-CPMK
	<p><b>4.3.</b> Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan mengevaluasi program promosi kesehatan di berbagai setting</p> <p><b>4.4.</b> Mahasiswa mampu menulis manuskrip (karya ilmiah)</p>
5. Mahasiswa mampu menganalisis Promosi Kesehatan di Tingkat Global (Learning Point Dari Program Promosi Kesehatan di Dunia dan Berbagai Area)	<b>5.1.</b> Mahasiswa mampu menjelaskan Promosi Kesehatan di Tingkat negara lain ( <i>Learning Point</i> dari Program Promosi Kesehatan di Dunia dan Berbagai Area)

## MATERI PEMBELAJARAN

POKOK MATERI	SUB-MATERI
1. konsep dasar promosi kesehatan	<p><b>1.1.</b> Definisi definisi promosi kesehatan</p> <p><b>1.2.</b> sejarah dan perkembangan promosi kesehatan di dunia</p> <p><b>1.3.</b> sejarah dan perkembangan promosi kesehatan di Indonesia</p>
2. Konsep dasar pesan kesehatan	<p><b>2.1.</b> konsepsi dasar pesan</p> <p><b>2.2.</b> komponen pesan kesehatan</p> <p><b>2.3.</b> pesan kesehatan yang sesuai dengan budaya dan karakteristik khalayak sasaran</p>
3. Promosi Kesehatan di Berbagai Tatanan (Setting Promkes)	<p><b>3.1.</b> promosi kesehatan di rumah tangga dan masyarakat</p> <p><b>3.2.</b> promosi kesehatan di puskesmas</p> <p><b>3.3.</b> promosi kesehatan di rumah sakit</p> <p><b>3.4.</b> promosi kesehatan di tempat kerja</p> <p><b>3.5.</b> promosi kesehatan di tempat umum</p> <p><b>3.6.</b> intervensi promosi kesehatan berbasis kearifan lokal dan sensitif gender</p>
4. Kompetensi Petugas Promosi Kesehatan	<b>4.1.</b> kompetensi petugas promosi kesehatan di layanan kesehatan primer (puskesmas)

# INFORMASI BUKU

POKOK MATERI	SUB-MATERI
	<ul style="list-style-type: none"><li>4.2. kompetensi petugas promosi kesehatan di layanan kesehatan rujukan (rumah sakit)</li><li>4.3. kompetensi petugas promosi kesehatan di pemerintahan</li><li>4.4. kompetensi petugas promosi kesehatan di Lembaga Swadaya Masyarakat</li><li>4.5. kompetensi petugas promosi kesehatan di tempat kerja</li><li>4.6. monitoring dan evaluasi program promosi kesehatan di berbagai setting</li></ul>

## KEGIATAN PEMBELAJARAN (METODE)

Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mata kuliah ini adalah *active learning* dan penugasan karya tulis serta praktek lapangan.

## TUGAS (TAGIHAN)

Tugas pada mata kuliah ini adalah mahasiswa secara berkelompok diminta untuk membuat *mini-research* dan manuskrip mengenai kesehatan serta serta praktek lapangan sesuai pilihan kelompok.

## IDENTIFIKASI PESERTA BELAJAR

Sebelum mulai membaca buku, silakan masukkan data



# MATERI 1. KONSEP DASAR PROMOSI KESEHATAN

## Materi 1. Konsep dasar promosi kesehatan

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu menguasai konsep dasar promosi kesehatan.



### DEFINISI PROMOSI KESEHATAN

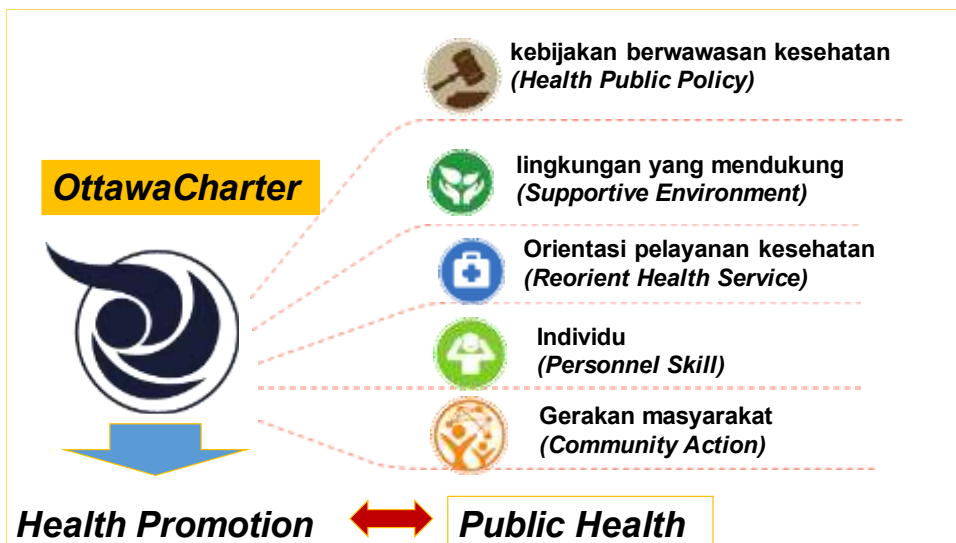
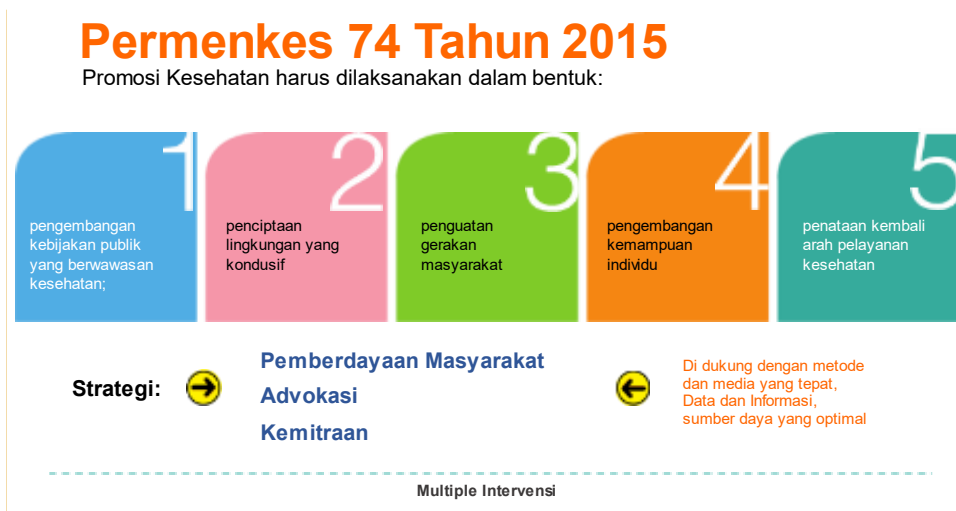
*"Health promotion is the process of enabling people to increase control over, and to improve their health."* Health Promotion Glossary, 1998



Selanjutnya, silakan menyaksikan video berikut tentang definisi, ruang lingkup, dan strategi promosi kesehatan berdasarkan *the Ottawa charter*.

# MATERI 1. KONSEP DASAR PROMOSI KESEHATAN

Definisi kesehatan yang dianut WHO meliputi kesejahteraan atas 3 (tiga aspek, yaitu fisik, mental, dan sosial. Indonesia memiliki batasan tentang kesehatan selain 3 aspek tersebut, ditambah 1 yaitu aspek **spiritual** menurut Undang-undang nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Seharusnya dengan batasan yang lebih holistik, warga negara kita memiliki kesempatan untuk mencapai derajat kesehatan lebih tinggi.



Sumber: paparan Menkes dalam Konas Promkes VII, 2017



# MATERI 1. KONSEP DASAR PROMOSI KESEHATAN

## TUGAS INDIVIDU

Kita akan melakukan strategi pemberdayaan dengan khalayak sasaran guru dan siswa SD/ sederajat. Intervensi yang akan kita lakukan focus pada pengetahuan tentang pubertas dan keterampilan komunikasi (wawancara). Pilih masing-masing 1 orang guru dan siswa yang mengajar/ belajar di kelas tinggi (IV-VI).

**Pernyataan Kesediaan menjadi partisipan**

Ini adalah form yang akan digunakan sebagai pernyataan kesediaan menjadi partisipan dalam kegiatan ini. Untuk mengisi form ini, silakan klik link yang tertera di bagian atas. Setelah itu, silakan klik tombol "Kirim" yang tertera di bagian bawah. Setelah itu, silakan klik tombol "Kirim" yang tertera di bagian bawah. Setelah itu, silakan klik tombol "Kirim" yang tertera di bagian bawah.

\*Wajib diisi\*

1. NAMA \*
2. TEMPAT DAN ALAMAT \*
3. JUMLAH SISWA YANG BELAJAR DI ... \*
4. NO HP/WA/EMAIL \*
5. NAMA SIBILAN \*
6. METODE PENGIRIMAN DATA \*

PINDAI QR  
 MELALUI LINK

Sebelum melaksanakan praktikum, mintalah calon partisipan untuk mengisi form kesediaan menjadi partisipan melalui link berikut.



Silakan melaporkan data partisipan yang akan dilibatkan dalam praktik kepada coordinator kelas. Setelah itu partisipan mulai diwawancara untuk mengukur pengetahuan (asesmen) awal tentang pubertas. Segera lakukan pengisian melalui dokumen berikut.

# MATERI 1. KONSEP DASAR PROMOSI KESEHATAN



Kuesioner untuk guru



dan untuk siswa

Terakhir, ucapkan terima kasih telah mengisi kuesioner. Silakan membantu guru dan siswa mengunduh buku *hypercontent* untuk guru (Pubertas: Siap Menghadapi) dan siswa (Remaja Juara) pada <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/> Sampai jumpa pada acara diskusi tentang pubertas.

# MATERI 1. KONSEP DASAR PROMOSI KESEHATAN

## SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PROMOSI KESEHATAN DI DUNIA DAN INDONESIA

Perkembangan promosi kesehatan, baik di dunia maupun di Indonesia memiliki sejarah panjang. Video berikut berisi penjelasan sejarah dan perkembangan promosi kesehatan, silakan menyimak.



Organisasi profesi promosi kesehatan di Indonesia bernama Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI) memiliki laman web <http://pppkmi.org/v1/>. PPPKMI merupakan organisasi yang menginduk kepada Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), jadi anggota PPPKMI secara otomatis merupakan juga anggota IAKMI. Organisasi profesi promkes di tingkat dunia bernama *International Union for Health Promotion and Education* (IUHPE) dengan laman web <https://www.iuhpe.org/index.php/en/>. Silakan menelusuri kedua laman tersebut untuk mendapatkan informasi terkini terkait promosi kesehatan dan organisasi profesi.

Setiap konferensi internasional promkes akan menghasilkan kesepakatan berupa *Global Declarations on Health Promotion*:

1. Alma Ata on Primary Health Care (1978)
2. Ottawa Charter (1986)
3. Jakarta Declaration (1997)
4. Bangkok Charter (2005)
5. Nairobi Declaration (2009)
6. Helsinki Statement (2013)
7. Shanghai Declarations (2016)

# MATERI 1. KONSEP DASAR PROMOSI KESEHATAN



Nah, setelah menyimak penjelasan tersebut, bagaimana perasaan Saudara? Apakah terpikir untuk melakukan promosi kesehatan? Ada ungkapan *think globally, act locally*; mari kita mulai dari diri sendiri, di sini, saat ini.



# MATERI 1. KONSEP DASAR PROMOSI KESEHATAN

## TUGAS INDIVIDU

Intervensi pendidikan pubertas akan memanfaatkan buku *hypercontent* untuk guru berjudul Pubertas: Siap menghadapi (Nurfadhilah & Utomo, 2020) dan buku siswa berjudul Ramaja Juara (Kemdikbud, 2020). Kedua buku dapat diunduh melalui <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/>

Kegiatan dapat dilakukan dengan metode diskusi baik daring maupun luring. Jika diperlukan dapat dilaksanakan dengan fasilitasi tim penulis buku dengan mengajukan permohonan kepada coordinator kelas. Paling tidak kegiatan harus dilaksanakan selama sepekan sejak asesmen awal pengetahuan guru dan siswa. Asesmen pasca intervensi menggunakan formular/kuesioner yang sama dengan asesmen awal



Kuesioner untuk guru



dan untuk siswa

# MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN

## Materi 2. Promosi Kesehatan di Berbagai Tatanan

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu menguasai Promosi Kesehatan di Berbagai Tatanan (*Setting Promkes*).



Berbagai tatanan promosi kesehatan memiliki karakteristik khusus sehingga program atau kegiatan promosi kesehatan harus mempertimbangkan ciri khas tersebut sejak tahap membuat rancangan program.

### PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH TANGGA DAN MASYARAKAT

Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam melaksanakan upaya promosi kesehatan. Masyarakat Indonesia dengan berbagai tingkatan dan system social yang dianut/diterapkan di berbagai wilayah memiliki variasi yang sangat lebar. Pengukuran perilaku spesifik dilakukan secara periodik untuk menilai keberhasilan sekaligus menjadi landasan program promkes.

## MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN



Sumber: materi webinar 8 PPPKMI 28 Juni 2020

Beberapa perilaku telah dikampanyekan sejak lama, namun capaiannya masih merupakan pekerjaan rumah hingga saat tertentu. Situasi pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perubahan perilaku individu dan masyarakat, khususnya perilaku pencegahan infeksi yang dikenal dengan kenormalan baru yang terdiri dari mencuci tangan, menggunakan maskes, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas (5M). Upaya edukasi dan promosi kesehatan bagi rumah tangga dan masyarakat juga dapat memanfaatkan media sosial. Berikut contoh media sosial yang digunakan mahasiswa untuk promosi kesehatan.



# MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN

## PROMOSI KESEHATAN DI PUSKESMAS

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) merupakan layanan kesehatan primer yang menjangkau hingga lapisan terbawah masyarakat. Pandemi COVID-19 juga menimbulkan adanya disrupsi atau gangguan terhadap layanan kesehatan esensial di puskesmas. Beberapa layanan kesehatan esensial misalnya pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi serta layanan ibu hamil, pelayanan penyakit menular seperti HIV dan TB, serta pengobatan rutin untuk penyandang hipertensi atau diabetes mengalami hambatan. Modifikasi bentuk layanan dan program pemberdayaan serta kemitraan diperlukan untuk mempertahankan keberadaan dan kualitas layanan kesehatan primer.



BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN DI PUSKESMAS dapat diunduh di [sini](#).

Lebih dari separuh layanan posyandu ditiadakan pada masa pandemi Covid-19 menurut data yang dibahas pada webinar PPPKMI seri 8 2020. Posyandu sendiri sejatinya merupakan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM). Para kader bergerak di bawah koordinasi pemerintahan local (RT-RW dan desa/kelurahan). Namun posyandu dipercaya merupakan salah satu indicator aktivitas promosi kesehatan puskesmas.

## PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT (PKRS)

Konsep yang berkembang saat ini tidak lagi PKRS, namun menjadi *health promoting hospital* (HPH). *Health Promoting Hospital* sendiri merupakan konsep tata kelola rumah sakit yang memiliki ruh promosi kesehatan. Meningkatkan kualitas pelayanan, mengembangkan rumah sakit yang rekat dengan promosi kesehatan, mengembangkan struktur dan budaya organisasi, dan mengembangkan promosi kesehatan pada lingkungan fisik dan secara aktif bekerja sama dengan masyarakat sekitar rumah sakit.



## MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN

Jadi, PKRS saat ini tidak hanya ditujukan bagi pasien dan keluarga, namun juga seluruh staf medis dan penunjang serta pengunjung rumah sakit, bahkan masyarakat umum. Proyek dan jaringan Health Promoting Hospitals (HPH) dimulai pada tahun 1988 dan 1993, masing-masing, untuk mempromosikan manajemen kualitas total rumah sakit (**the total quality management of hospitals**). Proyek ini juga bertujuan untuk menangani kesehatan staf dan hubungan rumah sakit dengan komunitasnya. Tujuan program adalah:

- Untuk meningkatkan sifat antar disiplin dan transparansi pengambilan keputusan dalam perawatan rumah sakit;
- Untuk mengevaluasi dan mengumpulkan bukti tentang kegiatan promosi sehat dalam pengaturan perawatan kesehatan;
- Untuk lebih menggabungkan promosi kesehatan ke dalam sistem manajemen mutu di rumah sakit dan nasional.

The *2nd International Symposium on Health Promoting Hospital* dilaksanakan Rabu, 11 September 2019. Acara ini diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM UI dan bertempat di Ruang Promosi Doktor, Gedung G, FKM UI. Dengan dihadiri oleh sekitar 150 peserta yang berasal dari berbagai Rumah Sakit di Indonesia.

Payung hukum PKRS: PERATURAN  
MENTERI KESEHATAN REPUBLIK  
INDONESIA NOMOR 44 TAHUN 2018



Berikut contoh kegiatan PKRS Fatmawati yang direncanakan berdasarkan data rekam medis. Materi tersebut merupakan salah satu yang dibahas dalam simposium 2 Konas Promkes 2017.

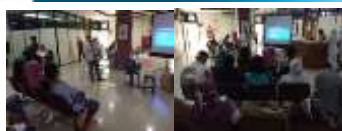
# MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN

## 10 BESAR PENYAKIT RAWAT JALAN (KASUS BARU) TAHUN 2015 – 2016 - SEMESTER I 2017

Sumber Data :  
Instalasi Rekam Medik dan Pusat Data Informasi

NO	2015		2016		SEMESTER I 2017	
	DIAGNOSA	JUMLAH KASUS BARU	DIAGNOSA	JUMLAH KASUS BARU	DIAGNOSA	JUMLAH KASUS BARU
1	End -stage renal disease (N18.1)	1730	Malignant neoplasm of breast, unspecified (C50.9)	482	Other specified invertebral disc displacement (M51.2)	179
2	Malignant neoplasm of breast, unspecified (C50.9)	1360	Essential (primary) hypertension (I10)	400	Necrosis of pulp (pulpal gangrene) (K04.1)	176
3	Low Back Pain (M54.5)	985	Low Back Pain (M54.5)	400	Low Back Pain (M54.5)	163
4	Gonarthrosis , unspecified (M17.9)	940	End - stage renal disease (N18.1)	320	HIV disease resulting in unspecified infect or parasitic disease (B20.9)	158
5	Essential (primary) hypertension (I10)	896	Necrosis of pulp (pulpal gangrene) (K04.1)	311	Atherosclerotic heart disease (I25.1)	147
6	Atherosclerotic heart disease (I25.1)	833	Atherosclerotic heart disease (I25.1)	286	Development disorder of speech and language, unspecified (F80.9)	133
7	Hyperplasia of prostate (N40)	796	Development disorder of speech and language, unspecified (F80.9)	263	Chronic periodontitis (K05.3)	113
8	Tuberculosis of lung, without mention of bacteriological or histological confirmation (A16.2)	576	Other specified invertebral disc displacement (M51.2)	261	Caries of dentine (K02.1)	113
9	Other senile cataract (H25.8)	556	Gonarthrosis , unspecified (M17.9)	239	Other specified arthrosis (M19.8)	107
10	Necrosis of pulp (pulpal gangrene) (K04.1)	543	Epilepsy, Unspecified (G40.9)	230	Other senile cataract (H25.8)	104

## PKRS INTERNAL



## TEMU KOMUNITAS ODHA –KLINIK WIJAYA KUSUMA

Latar Belakang :

- Data Semester I Th 2017 : kasus HIV masuk dalam 10 besar penyakit Rawat Jalan
- Isu di masyarakat : beberapa public figure meninggal karena suspek HIV
- Komunitas ini membutuhkan perhatian dari RS terutama mengenai pelayanan kesehatan di RSUP Fatmawati yang menjadi hak pasien
- Kegiatan : edukasi mengenai kepatuhan minum obat ARV, penyampaian informasi pelayanan Wijaya Kusuma dan diskusi



RUMAH SAKIT UMUM PUSAT FATMAWATI

Jl. RS. Fatmawati, Cilandak, Jakarta 12650 | Phone : +62 21 7996000 | Fax : +62 21 7996120 | <http://www.fatmawatihospital.com>



# MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN

## PROMOSI KESEHATAN DI SEKOLAH

Promosi kesehatan di sekolah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal tersebut karena promosi kesehatan melalui komunitas sekolah cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Usia sekolah sangat baik untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

### Tujuan Promosi Kesehatan Di Sekolah

- Menciptakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk menerapkan PHBS.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan nyaman.
- Mampu meningkatkan pendidikan di sekolah.
- Menciptakan pelayanan kesehatan di sekolah yang bisa dimanfaatkan dengan baik
- Meningkatkan penerapan kebijakan sehat dan upaya di sekolah untuk mempromosikan kesehatan.

Promkes di sekolah dapat dilaksanakan secara intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler. Intrakurikuler maksudnya upaya promkes diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran, baik dengan pendekatan tematik (holistik-integratif, misalnya pubertas), maupun mata pelajaran (misalnya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan). Ekstrakurikuler maksudnya upaya promkes dilaksanakan melalui kegiatan di luar kurikulum, misalnya organisasi siswa, pramuka (satuan karya bakti husada), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dll. Upaya promkes juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan ko-kurikuler yaitu pendukung kegiatan belajar sesuai visi dan budaya sekolah, misalnya shalat berjamaah yang tentunya didahului dengan wudhu sebagai bagian dari ibadah sekaligus menjaga kebersihan pribadi (personal hygiene), makan bekal bersama, Bawa Tempat Makan dan minum sendiri (BaTMan) untuk mengurangi sampah plastik, dll.

# MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN



Contoh kegiatan aktivitas fisik berupa tarian/gerak sederhana yang dapat dipraktikkan di sekolah dasar

Seperti halnya PKRS yang berkembang menjadi HPH, promosi kesehatan di sekolah juga berkembang menjadi *Health Promoting School* (HPS).

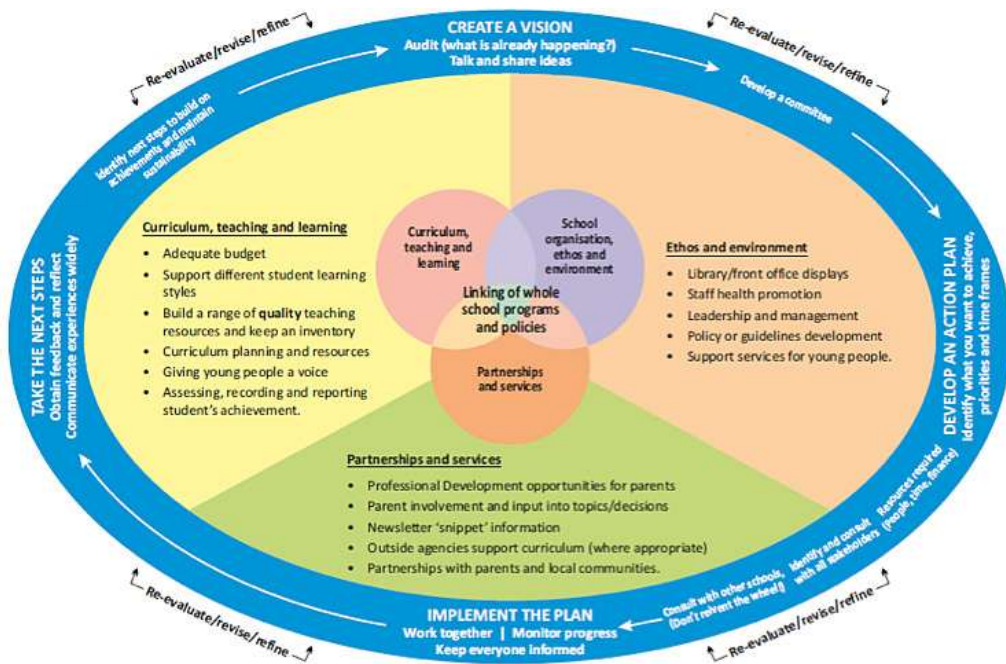


Diagram 1 the components of a Health Promoting Schools Framework.

# MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN

UKS merupakan program asli Indonesia. Sejarah Singkat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Usaha kesehatan sekolah dirintis sejak tahun 1956 melalui *pilot project* di Jakarta dan Bekasi yang merupakan kerjasama antara Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Dalam Negeri.



Tahun 1980 ditingkatkan menjadi Keputusan Bersama antara Depdikbud dan Depkes tentang kelompok kerja UKS. Untuk mencapai pematapan dan pembinaan secara terpadu ditetapkan Surat keputusan bersama antara Mendikbud, Menkes, Mendagri dan Menag Tanggal 3 September 1980 tentang Pokok Kebijaksanaan dan Pengembangan UKS NO. 408a/U/1984, No 3191/Menkes/SKBVI/1984, No 74/th/1984, No 61/1984.

## PROMOSI KESEHATAN DI TEMPAT KERJA

Upaya promosi kesehatan yang dilaksanakan di tempat kerja, selain bisa mengatasi, memelihara, meningkatkan serta melindungi kesehatannya sendiri. Dengan menerapkan promosi kesehatan di tempat kerja hal ini akan bisa meningkatkan produktivitas kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat

Menerapkan *promosi kesehatan di tempat kerja* bisa memberikan dampak positif terhadap lingkungan kerja dan masyarakat. Secara garis besar, promosi kesehatan di tempat kerja adalah harus bisa memberikan perlindungan individu, baik didalam ataupun diluar lingkungan tempat kerja untuk menciptakan proses kesehatan yang berkelanjutan.

### Tujuan Promosi Kesehatan di Tempat Kerja

- Mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja
- Bisa menurunkan angka absensi tenaga kerja
- Mengurangi angka penyakit baik dalam lingkungan kerja atau diluar lingkungan kerja
- Menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

## MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN



Silakan lakukan analisis PT IPC Car Terminal, TBK sebagai contoh tempat kerja. Diskusikan program promosi kesehatan yang dapat dilaksanakan di lokasi tersebut. Apa dampak yang diharapkan setelah program dijalankan?

### PROMOSI KESEHATAN DI TEMPAT UMUM

Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah suatu tempat yang memungkinkan semua orang dapat masuk untuk berkumpul mengadakan kegiatan baik secara insidental (sesekali) maupun terus-menerus (rutin/periodik). Contoh TTU tempat wisata, terminal atau bandara dan sejenisnya, pasar dan toko, kantor pos, rumah ibadah, dll. Protocol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 yaitu 5M diharapkan terus dipertahankan untuk dijalankan secara ketat.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 terkait protokol kesehatan di tempat umum. Kepmen tersebut salah satunya mengatur soal protokol kesehatan di rumah ibadah bagi pengelola maupun jemaah. Pengelola diminta mengatur jumlah jemaah yang masuk rumah ibadah dalam waktu bersamaan. Dengan begitu protokol jaga jarak bisa dilakukan dengan mudah. Pengaturan jarak minimal satu meter posisi antar jemaah dengan memberikan tanda khusus yang ditempatkan di lantai/kursi rumah ibadah. Selain itu, waktu ibadah juga dipersingkat namun tanpa mengurangi kesempurnaan ibadah. Protokol umum lainnya seperti mengenakan masker dan menjaga kebersihan juga wajib dilakukan.

# MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN



Contoh upaya lain yang dilakukan yaitu penerapan Kawasan tanpa rokok (KTR)



## MATERI 2. PROMOSI KESEHATAN DI BERBAGAI TATANAN



### TUGAS

Saat ini merupakan batas akhir penyelesaian tugas wawancara guru dan siswa SD tentang pubertas. Sebelumnya sudah harus dilaksanakan diskusi dengan memanfaatkan buku *hypercontent* yang dapat diunduh melalui <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/>. Selanjutnya, pengalaman melakukan wawancara dan pembelajaran disiapkan untuk menyusun rencana intervensi dan abstrak manuskrip (maksimal 250 kata).





# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN

## Materi 3. Kompetensi Petugas Promosi Kesehatan

### TUJUAN PEMBELAJARAN

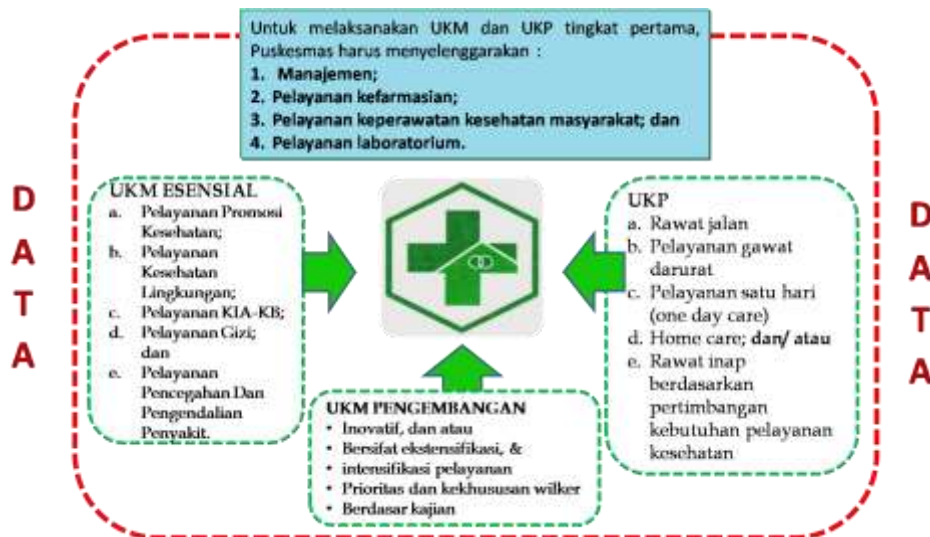
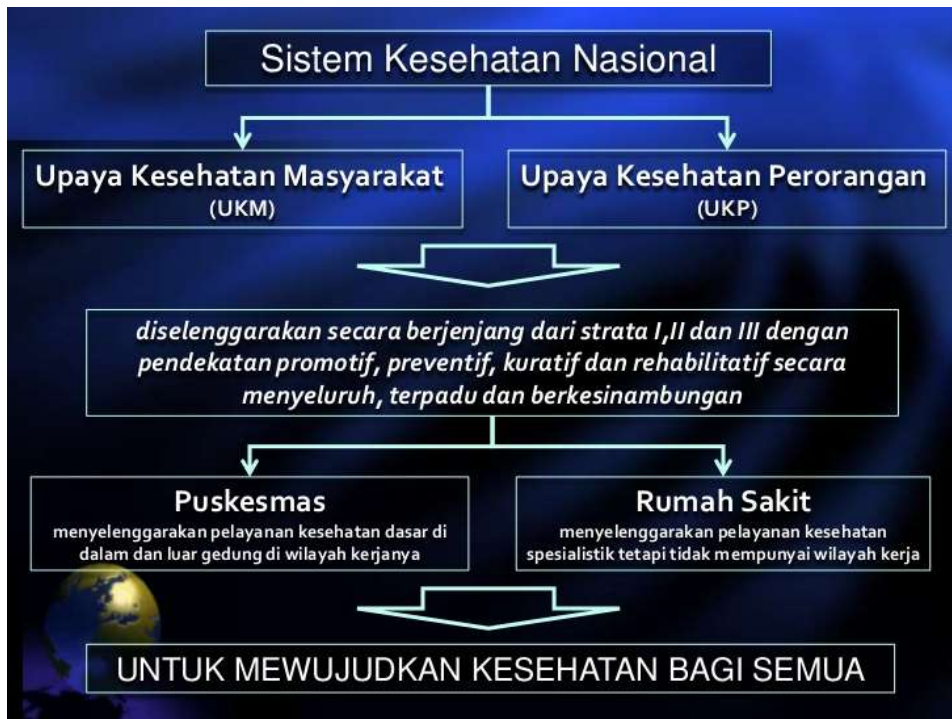
Setelah mempelajari materi ini mahasiswa dapat menjelaskan kompetensi petugas promosi kesehatan



### KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN DI LAYANAN KESEHATAN PRIMER (PUSKESMAS)

Pemerintah menjamin kesejahteraan seluruh rakyat dan memiliki kewajiban untuk memberikan layanan kesehatan bagi rakyat tanpa kecuali (*universal health coverage-UHC*). Upaya tersebut dilakukan dengan membangun sistim kesehatan nasional (SKN) terdiri dari upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) yang sepatutnya dilaksanakan secara seimbang.

# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN



Sumber: Noushah Mighiana

# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN

Pelayanan promosi kesehatan merupakan UKM esensial di puskesmas yang artinya semua puskesmas wajib memberikan layanan tersebut. Artinya juga, setiap puskesmas harus memiliki paling tidak 1 orang pengelola program dan petugas promosi kesehatan.



Petugas dan pengelola program promkes dalam melaksanakan tugasnya memiliki standar kompetensi yang harus dikuasai sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/315/2020 tentang standar profesi tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku.

## MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DI PUSKESMAS

Monitoring merupakan upaya supervisi dan review kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis oleh pengelola program untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi adalah bagian integral (terpadu) dari proses manajemen, termasuk manajemen promosi kesehatan. Mengapa orang melakukan evaluasi, tidak lain karena orang ingin mengetahui apa yang telah dilakukan telah berjalan sesuai rencana, apakah semua masukan yang diperkirakan sesuai dengan kebutuhan dana, dan apakah kegiatan yang dilakukan memberi hasil dan dampak seperti yang diharapkan. Monitoring dan evaluasi setiap kegiatan yang sedang berlangsung serta melakukan telaah (review) secara berkala dapat memberikan informasi atau peringatan secara dini terhadap masalah atau kendala yang dihadapi. Hal tersebut perlu dilakukan secara seiring dan sejalan dengan langkah-langkah kerja yang sistematis dan terarah. Monitoring dan Evaluasi yang sistematis sangat penting, agar prosesnya dapat berlangsung secara berkelanjutan, dan hasilnya dapat ditindaklanjuti dengan melakukan advokasi maupun modifikasi program yang lebih baik (Susilowati, 2016).

# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN



Video ini menunjukkan contoh kegiatan monev promkes di tingkat puskesmas. Semua kegiatan yang dilaksanakan dinilai. Jika penilaian bernilai positif, maka butir kegiatan dapat dijadikan contoh praktik baik, sebaliknya jika terjadi hambatan dan kegiatan tidak berjalan sesuai rencana, maka butir kegiatan dapat dijadikan pembelajaran (lesson learned) bagi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masa datang.

## KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN DI LAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (RUMAH SAKIT)

Petugas promkes di RS menjadi wajib ada di semua RS bahkan harus memiliki unit khusus serta menjadi prasyarat untuk akreditasi rumah sakit saat ini. Masing-masing rumah sakit memiliki kebijakan tentang pelaksanaan PKRS/HPH, termasuk menyusun struktur sesuai budaya organisasi yang berlaku di RS. Berikut contoh struktur organisasi promkes di salah satu RS umum pusat nasional.



# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN

Petugas promkes yang bekerja di institusi layanan kesehatan harus memiliki surat tanda registrasi (STR) sebagai pengakuan telah menguasai kompetensi sesuai standar nasional.



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Jalan Hang Jebat 3 Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120  
Telepon : (021) 7245517 - 72797302 Faksimile : (021) 72797508  
Laman (Website) : www.bppsdnk.depkes.go.id

---

**KEPUTUSAN KETUA MAJELIS TENAGA KESEHATAN INDONESIA**  
**NOMOR : HK 02.04 / MTKI / 0006 / 2017**

**TENTANG**  
**PENERBITAN SURAT TANDA REGISTRASI BAGI TENAGA PROMOSI KESEHATAN**

**MEMUTUSKAN:**

**MENETAPKAN :**

**KESATU** : KEPUTUSAN KETUA MAJELIS TENAGA KESEHATAN INDONESIA TENTANG PENERBITAN SURAT TANDA REGISTRASI TENAGA PROMOSI KESEHATAN

**KEDUA** : Tenaga Promosi Kesehatan berhak mendapatkan Surat Tanda Registrasi

**KETIGA** : Kompetensi Tenaga Promosi Kesehatan di landasi atas penetapan level dan tingkat pendidikan sebagai berikut:

- a. Level 5 D3 disebut dengan Promotor Kesehatan Keterampilan atau *Health Promoter Assistance*
- b. Level 6 D4 disebut dengan Promotor Kesehatan Ahli atau *Health Promoter*
- c. Level 6 S1 disebut dengan Promotor Kesmas atau *Public Health Promoter*
- d. Level 7 Profesi disebut dengan Promotor Kesmas Spesialis atau *Health Promoter Specialist*
- e. Level 8 S2 disebut dengan Promotor Kesmas Ahli atau *Health Promoter Master*
- f. Level 9 S3 disebut dengan Promotor Kesmas Ahli Utama atau *Health Promoter Expert*

**KEEMPAT** : Tenaga Promosi Kesehatan diberikan kode profesi 22

**KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan di perbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 4 Januari 2017

**Ketua,**

  
**Dr. dr. Y. Ikhono, M.Sc**





# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN

Proses pemantauan dan penilaian PKRS tentu harus dilaksanakan secara rutin. Mekanismenya bahkan harus direncanakan bersamaan dengan tahapan kegiatan perencanaan PKRS.

## MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM KERJA PKRS ( PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT)

RUMAH SAKIT TK.IV 03.07.02 SALAK TA. 2015

KEGIATAN	SASARAN	PENCAPAIAN	ANALISA
Peningkatan Sumber Daya manusia Pelatiham PKRS Pelatihan Komunikasi Efektif	Seluruh tenaga edukator yang sesuai dengan kompetensinya.	Edukator yang sudah bersertifikat komunikasi efektif Pencapaian : 80%	Belum semua tenaga educator memiliki sertifikat karena waktu pelatihan terbatas dan pelayanan terus berjalan. Tindak lanjut : Tenaga Educator yang belum bersertifikat akan diprogramkan pelatihan di tahun 2016
Huang PKHS	Karumkit	Pencapaian 100%	Ruang unif PKHS telah terdukung
Media Komunikasi (Komputer)	Karumkit	Sarana komunikasi sebagian sudah didukung	Sarana komunikasi didukung berdasarkan kemampuan rumah sakit dan akan didukung secara bertahap.
Media	Karumkit	Pencapaian 100%	Media edukasi sudah didukung untuk program 2015 Tindak lanjut : Media edukasi masih perlu ditambah
			Dan disempumakan untuk pengembangannya perlu diprogramkan di tahun 2016.
Ruang Pendaftaran	Pasien Pengunjung	Pencapaian 100%	Telah dilakukan promkes di ruang pendaftaran dengan cara setiap pasien mendapatkan informasi tentang jenis pelayanan di rumah sakit, penyakit tertentu, cara hidup sehat melalui audio visual, poster, banner, maupun leaflet yang disediakan di ruang pendaftaran maupun di informasi. Tindak lanjut : perlu dipertahankan.
Pelayanan rawat jalan	Pasien pengunjung Keluarga	Pencapaian 100%	Promkes di rawat jalan sudah berjalan dengan baik, baik yang secara individu maupun secara kelompok. Pendokumentasian juga sudah dilakukan. Tindak lanjut : Promkes di rawat jalan perlu ditingkatka dengan cara memperbanyak media edukasi baik yang melalui pemberdayaan maupun bina suasana.
Pelayanan Rawat Inap	Pasien	a. Konseling di tempat tidur. Sasaran seluruh pasien rawat inap Pencapaian 100%	a. Konseling ditempat tidur sudah dilakukan dengan sasaran seluruh pasien rawat inap. Akan tetapi untuk pendokumentasiannya dalam RM masih belum sesuai dengan harapan, sebagian besar educator belum menulis dalam RM pasien karena educator kurang memahami artipentingnya pendokumentasian.  b. Konseling secara kelompok untuk pasien belum berjalan secara maksimal, masih ada beberapa ruangan yang tidak melakukan konseling kelompok untuk pasien.
	Pasien		

Sumber: Andri Subandi

# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN

## KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN DI PEMERINTAHAN

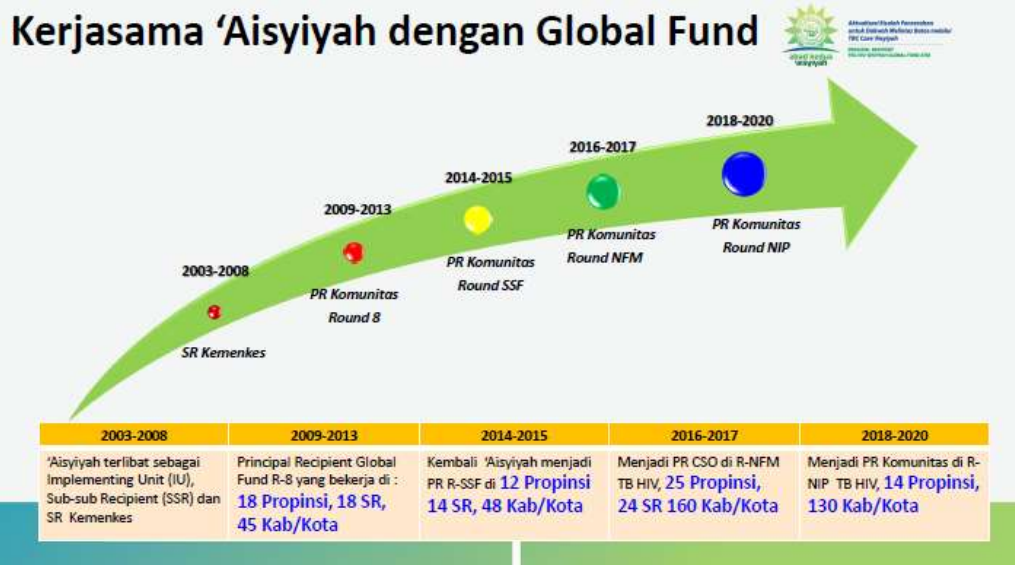
Petugas promkes yang bekerja di institusi pemerintahan tentu juga harus memiliki STR.

Tanggung jawab kerja promotor kesehatan						
Tanggung jawab	D3	D4	S1 Kesmas	Profesi	Magister	S3
Tanggung jawab kerja	Pelaksana	Pengelola program	Pengelola program	Penyusun/evaluator program	Penelitian perilaku / intervensi	Penelitian untuk perubahan kebijakan
Bidang kerja di pemerintahan	Pelaksana promkes	PJ Promkes Puskesmas	PJ Promkes Puskesmas	Dinkes kabupaten/provinsi	Dinkes propinsi / pusat	Litbang/Bapelkes
Bidang kerja non-pemerintah	di RS/ tempat kerja	RS/LSM/Asuransi	RS/ tempat kerja/	RS/ Tempat kerja/LSM	Universitas Litbang/ Pusat Penelitian	Universitas /Litbang/ Pusat Penelitian

## KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM)

'Aisyiyah merupakan salah satu LSM yang berpengalaman lebih dari 17 tahun bermitra dengan lembaga lain dalam upaya promosi kesehatan, khususnya pengendalian dan eliminasi Tuberculosis (TB). 'Aisyiyah juga melakukan advokasi hingga pemerintah daerah berhasil menerbitkan peraturan terkait pengendalian dan eliminasi TB pada berbagai tingkatan (provinsi dan kabupaten/kota). Beberapa kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan 'Aisyiyah secara berkesinambungan.

# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN



## Peraturan TBC

Peraturan Daerah (10 K/ K)	Peraturan Gubernur (3 Provinsi)	Lanjutan Perbup/ Wali
<b>Jawa Tengah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Batang 2019</b></li> <li>• Pekalongan (2018)</li> </ul> <b>Jawa Timur</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Bondowoso (2019)</b></li> <li>• Bojonegoro (2017)</li> <li>• Malang (2018)</li> <li>• Jombang (2018)</li> </ul> <b>Sulawesi Selatan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gowa (2017)</li> <li>• Sinjai (2017)</li> <li>• Soppeng (2017)</li> <li>• Wajo (2017)</li> <li>• Pinrang (2017)</li> <li>• Jeneponto (2018)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. DKI - Pergub (2018)</li> <li>2. Jateng – Pergub RAD (2018)</li> <li>3. Jawa Barat – Pergub RAD (2019)</li> <li>4. Sumut – Pergub RAD TB (2019)</li> </ol> <b>Peraturan Bupati/ Walikota (15 K/K)</b> <b>Sumbar:</b> Kota Padang – Perwali (2017) <b>Jawa Timur</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tulungagung – Perbup RAD (2017)</li> <li>• Jember – Perbup RAD (2018)</li> </ul> <b>Jawa Tengah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyumas - Perbup RAD (2018)</li> <li>• Kota Surakarta - Perwali RAD (2017)</li> <li>• Kebumen – Perbup RAD (2017)</li> </ul> <b>DIY:</b> Kota Yogya – Perwali RAD (2017) <b>Lampung:</b> Tulang Bawang – Perbup RAD (2018) <b>Jawa Barat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Bandung – Perwali RAD (2018)</li> <li>• Bandung – Perbup RAD (2018)</li> <li>• Kota Cirebon – Perwali RAD (2018)</li> <li>• Cirebon – Perbup RAD (2018)</li> </ul>	<b>Bengkulu</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kota Bengkulu – Perwal RAD (2019)</b></li> <li>• Rejang Lebong – Perbup RAD (2018)</li> </ul> <b>Sumut</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Deli Serdang – Perbup RAD (2017)</li> <li>• Kota Medan – Perwali RAD (2017)</li> </ul> <b>Peraturan Lain</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SK Gub Jatim 2018 ttg Tim Penyusun RAD TB</li> </ol>



# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN

Pengorganisasian Kelompok Penanggulangan TBC berbasis Komunitas



### Kelompok Masyarakat Peduli TB (KMP TB)



[R-SSF] terbentuk 140 KMP TB untuk pendampingan Pasien TBC

Knowledge Product: *Panduan Mendirikan dan Mengembangkan KMP (Komunitas Masyarakat Peduli) TB Community TB Care 'Aisiyiah'*

📍 18 Prov, 45 Kab/Kota

### Intervensi Desa “Desa Sehat Qoryah Thoyyibah Aisiyiah”

[R-NIP] terbentuk 98 Komunitas Desa Gerak untuk TBC untuk mengakhiri TBC di Desa; melakukan aksi komunitas, advokasi dana desa

Knowledge Product: *Modul pelatihan fasilitator desa, panduan program ID, 98 ansit TBC di desa, profil komunitas, KJE kit pelibatan masyarakat dalam mengakhiri TBC di Desa.*



📍 14 Prov, 48 Kab/Kota, 100 Desa

Sumber: materi pelatihan advokasi dan *fundraising* PPA, 15-18 Desember 2020

Selain 'Aisiyiah', masih banyak LSM yang melaksanakan program promkes, misalnya yang bergerak di bidang HIV dan AIDS (Yayasan Pelita Ilmu, Spiritia, Yayasan Kusuma Buana). Dapatkah saudara menyebutkan contoh lainnya?

<input type="text"/>	<p>nama lembaga</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• bidang kerja</li><li>• penjelasan singkat</li></ul>
<input type="text"/>	<p>nama lembaga</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• bidang kerja</li><li>• penjelasan singkat</li></ul>
<input type="text"/>	<p>nama lembaga</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• bidang kerja</li><li>• penjelasan singkat</li></ul>

# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN

## KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN DI TEMPAT KERJA

Petugas promosi kesehatan harus mampu mengidentifikasi situasi lingkungan kerja yang berpotensi mengancam kesehatan, baik dalam ruangan maupun luar ruangan sesuai karakteristik yang dimiliki. Penting juga memodifikasi tempat kerja agar warganya merasa nyaman sehingga meningkatkan semangat yang pada akhirnya juga mempengaruhi produktivitas.

Potensi ancaman bukan hanya pada faktor fisik, tetapi juga kesehatan mental dan sosial. Kondisi lingkungan atau jenis pekerjaan tertentu mengakibatkan risiko penularan infeksi menular seksual (IMS), khususnya HIV dan AIDS. Kelompok masyarakat dengan karakteristik tertentu, khususnya populasi kunci juga perlu mendapat perhatian untuk mendapat intervensi promkes.

Artikel berikut memberi gambaran perilaku LSL (lelaki seks dengan lelaki) dalam memanfaatkan layanan *mobile voluntary consulting and testing* (VCT) (Widsono & Nurfadhilah, 2020).



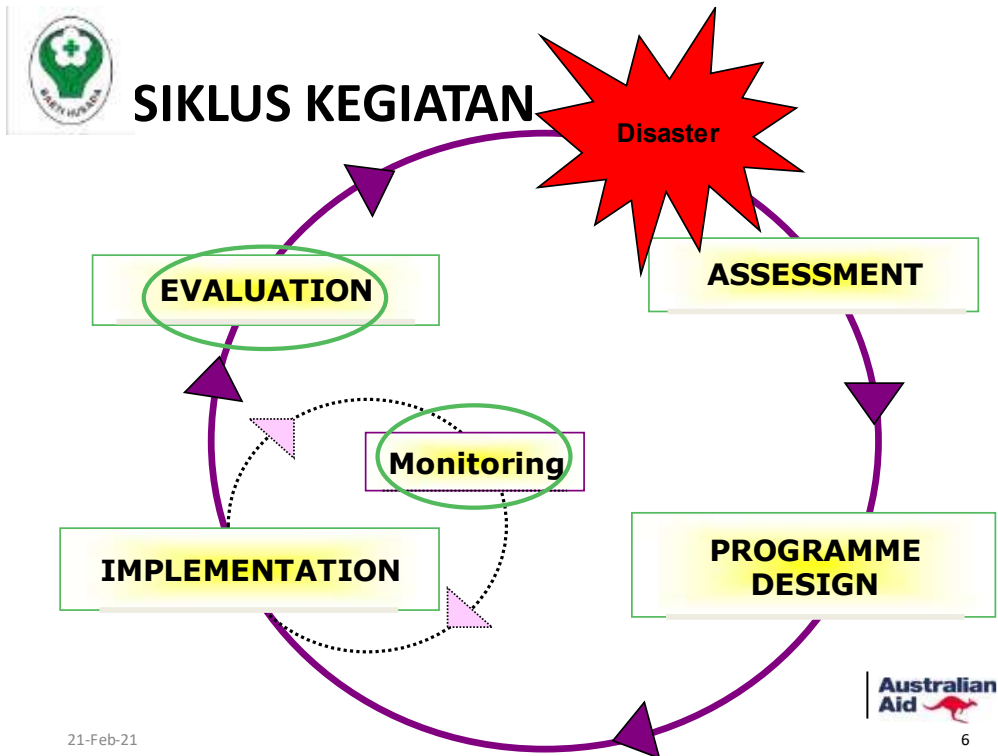
# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN



Sumber: Chiefy Adi, 2019

# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN

Jangan lupa untuk melaksanakan pemantauan dan penilaian pada setiap program atau kegiatan promosi kesehatan. Jangan sampai lupa atau lalai melakukan monev mengakibatkan bencana tak terhindarkan.



Sumber Nurfadhilah, 2014

# MATERI 3. KOMPETENSI PETUGAS PROMOSI KESEHATAN



## LATIHAN

Promkes sangat mengutamakan aktivitas promotif dan preventif. Kita akan mulai dari lingkungan terdekat untuk berlatih melakukan mitigasi. Perhatikan kondisi lingkungan dalam rumah Saudara. Lakukan identifikasi potensi bahaya dalam bentuk apapun. Silakan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya!





# MATERI 4. PROMOSI KESEHATAN DI TINGKAT GLOBAL

## Materi 4. Promosi Kesehatan di Tingkat Global

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu memahami promosi kesehatan di tingkat global.



### PROMOSI KESEHATAN DI TINGKAT NEGARA (INDONESIA)

Millennium Development Goals (MDGs) atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “Tujuan Pembangunan Milenium”, adalah sebuah paradigma pembangunan global yang dideklarasikan Konferensi Tingkat Tinggi Milenium oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di New York pada bulan September 2000. Tujuan, target, dan indikator dievaluasi pada tahun 2015, hasil menunjukkan Indonesia belum mencapai sebagian 18 dari 67 indikator yang ditetapkan.

Pemimpin dunia (193 kepala negara) hadir mengesahkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) sebagai kesepakatan pembangunan global

# MATERI 4. PROMOSI KESEHATAN DI TINGKAT GLOBAL

25 September 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan.

## 2. Capaian dan *Unfinished Agenda*

Capaian Indonesia pada 2015:  
Dari 8 tujuan, 18 target dan  
67 indikator MDGs

18 Belum  
Tercapai

49 Tercapai



## 3. Dari MDGs ke SDGs

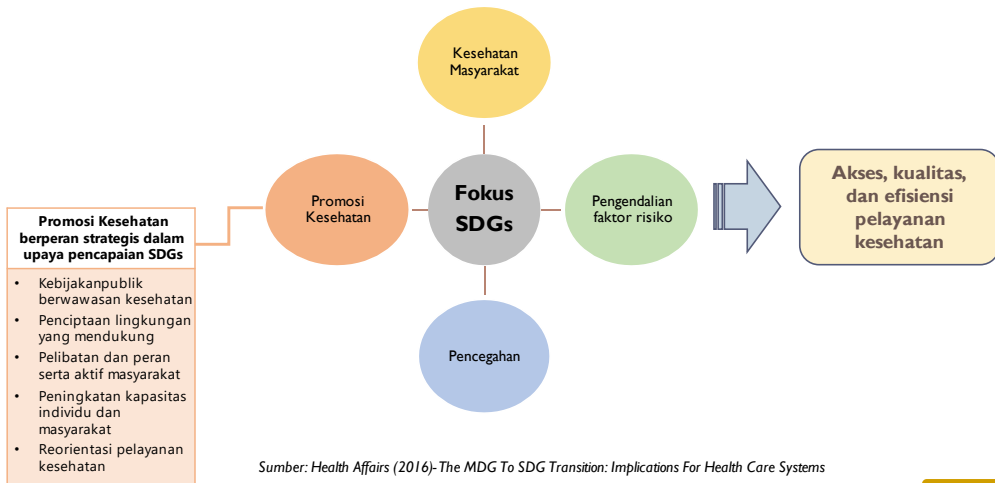
- ✓ SDGs merupakan penyempurnaan dari MDGs
- ✓ Lingkup yang lebih luas dan lebih komprehensif
- ✓ Penekanan keterkaitan (*interlinkage*) antardimensi (sosial, ekonomi, dan lingkungan)



Sumber: Bappenas, 2017

# MATERI 4. PROMOSI KESEHATAN DI TINGKAT GLOBAL

## Promosi Kesehatan dan SDGs



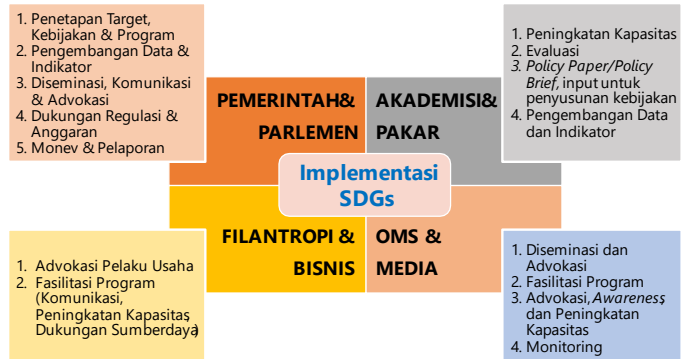
16

## Kemitraan Pemangku Kepentingan

### Prinsip Kemitraan



### Platform SDGs



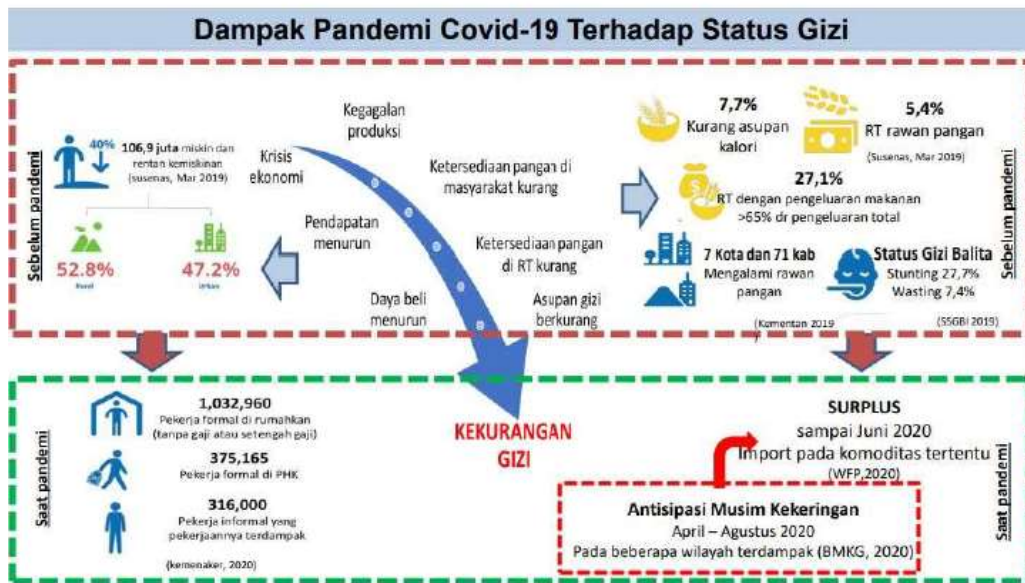
23

Jika dibandingkan dengan negara lain di dunia, Indonesia menempati posisi tertentu yang sebagian membanggakan namun bisa jadi mengkhawatirkan pada bagian lain. Sebagai contoh, saat ini Indonesia meningkat menempati urutan kedua (*runner up*) jumlah



# MATERI 4. PROMOSI KESEHATAN DI TINGKAT GLOBAL

penderita TB dunia. Demikian pula dengan kondisi status gizi, khususnya balita, terlebih dalam situasi Pandemi Covid-19, potensi ancaman menjadi lebih besar.



# MATERI 4. PROMOSI KESEHATAN DI TINGKAT GLOBAL



## LATIHAN

Kontribusi penyelesaian masalah kesehatan global harus dimulai dari diri sendiri. Latihan ini bertujuan mengidentifikasi perilaku spesifik pribadi yang akan diubah (dihentikan, diperkuat, atau diganti dengan perilaku lain). Lakukan asesmen perilaku pribadi menggunakan tahapan perubahan perilaku dari *Transtheoretical model* (Karen Glanz, Barbara K. Rimer, 2017) dengan menjawab pertanyaan berikut!



# MATERI 5. ANALISIS DAN RANCANGAN INTERVENSI PROMOSI KESEHATAN

## Materi 5. Analisis dan rancangan intervensi promosi kesehatan

### TUJUAN PEMBELAJARAN

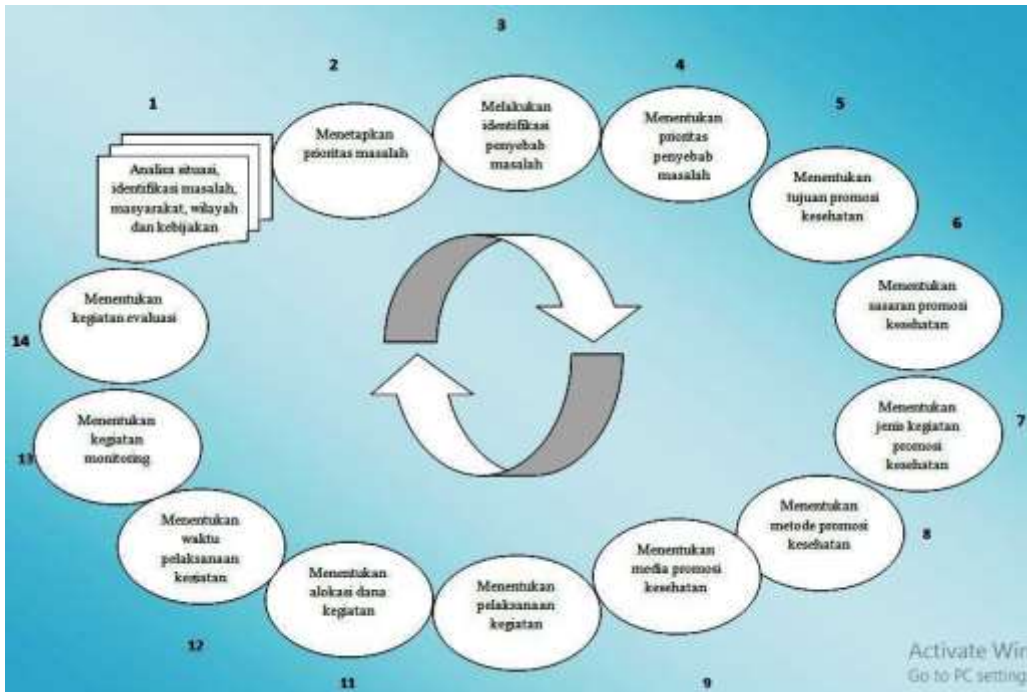
Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu menganalisis dan merancang intervensi promosi kesehatan



### PRAKTIK

Silakan membuat analisis dan rancangan kegiatan promosi kesehatan berdasarkan pengalaman belajar Saudara.

# MATERI 5. ANALISIS DAN RANCANGAN INTERVENSI PROMOSI KESEHATAN



Sebagai contoh, analisis situasi perilaku remaja, sistem pendidikan dapat dibaca pada artikel berikut (Nurfadhilah et al., 2020; Nurfadhilah & Ariasih, 2019; Sabilla & Nurfadhilah, 2020).



# MATERI 5. ANALISIS DAN RANCANGAN INTERVENSI PROMOSI KESEHATAN



## LATIHAN

Setelah melakukan tugas wawancara, edukasi, dan seluruh proses pembelajaran dalam mata kuliah ini, buatlah manuskrip sesuai standar penulisan artikel ilmiah (maksimal 250 kata).

Selanjutnya tuliskan dalam form berikut! (mahasiswa hanya dapat mengunggah 1 dokumen dalam format doc atau pdf dengan ukuran maksimal 1 MB)



Baiklah, kita telah sampai pada akhir pembelajaran mata kuliah promosi kesehatan. Semoga semua yang kita pelajari menjadi bekal dan memberi banyak manfaat, terhindar dari kesia-siaan. Semoga Allah memberi kesempatan kita bersilaturahmi di lain waktu.



# KRITIK DAN SARAN

## Kritik dan saran

Mohon berkenan memberikan evaluasi untuk buku ini berupa pernyataan, pertanyaan, kritik dan saran melalui form berikut.



# Terima kasih



## Referensi

- Ayunin, Elia Nur. (2020). Sejarah dan perkembangan promkes [Berkas video]. Diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=6LYj\\_7c7Hqc](https://www.youtube.com/watch?v=6LYj_7c7Hqc) pada 18 Februari 2021.
- Karen Glanz, Barbara K. Rimer, K. V. (2017). Health Behavior and Health Education. In *Jossey-Bass Inc* (Vol. 107, Issue 5). [https://doi.org/10.1016/S0033-3506\(49\)81524-1](https://doi.org/10.1016/S0033-3506(49)81524-1)
- Kemdikbud. (2020). *Remaja Juara, Cerdas Menghadapi Pubertas* (Pertama). Kemendikbud RI. <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/>
- Nurfadhilah, & Ariasih, A. R. (2019). Abstinensi dan Pendidikan Seks Remaja: Survei Cepat di Jakarta dan Sekitarnya. *Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan, XX*(Maret 2019), 17–28.
- Nurfadhilah, & Utomo, E. (2020). *Pubertas: Siap menghadapi* (Juli 2020). FKM UMJ. <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/>
- Nurfadhilah, Utomo, E., & Neolaka, A. (2020). Pendidikan Abstinensi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(31 Mei 2020), 12. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/issue/archive>
- Pesona Guru. (2021). Kelas II SBDP "Menari Kelinci" [Berkas video]. Diakses dari [https://www.youtube.com/watch?v=I1\\_L2mdkum4](https://www.youtube.com/watch?v=I1_L2mdkum4) pada 12 Feb 2021.
- Sabilla, M., & Nurfadhilah. (2020). Abstinensi Seksual Remaja SMP di Kota Tangerang Selatan Sexual Abstinence among Adolescents at Junior High School in South Tangerang City. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 125–136. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3814.125-136>. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3814>
- Widsono, A. F., & Nurfadhilah. (2020). Pemanfaatan Voluntary Consulting and Testing pada LSL di Jakarta Tahun 2019. *Harkat Media Komunikasi Gender*, 16(1), 56–65. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga> Jurnal
- Sumantri, Irwanto. (2016, Juli 25). *Mari Kita Bicara Pubertas* [Berkas video]. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=KIY5v11kws0>
- UPTD Puskesmas Cilegon. (2020). *Monitoring Promosi Kesehatan (Promkes) UPTD Puskesmas Cilegon* [Berkas video]. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=dpUmUmZWzf0> pada 21 Feb 2021. <https://www.instagram.com/healthprom.fkmumj/>



# REFERENSI

<https://www.iuhpe.org/index.php/en/>

<https://www.indonesiacarterminal.co.id/>

<http://pppkmi.org/v1/>

<https://promkes.kemkes.go.id/>

[https://www.who.int/health-topics/health-promotion#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/health-promotion#tab=tab_1)

**BUKU AJAR**  
**PROMOSI KESEHATAN**



Nomor Pencatatan Hak Cipta:

# REFERENSI